



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MIS TERPADU ALHIJRAH BINTUJU

THE ANALYZING OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' DIFFICULTIES IN EARLY READING AND ITS IMPLICATION IN INDONESIAN LANGUAGE STUDIES AT THE GRADE I MIS TERPADU ALHIJRAH BINTUJU

Derliana Pane¹, Laswardi², Akhiril Pane³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : derlianapane644@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : laswardynasty84@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Email : akhirilpane@gmail.com

*email koresponden: akhirilpane@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1903>

Abstract

Early reading skills are fundamental abilities that form the basis of Indonesian language learning in the early grades of elementary school. This study aims to analyze the early reading difficulties experienced by first-grade students at MIS Terpadu Alhijrah Bintuju and their implications for Indonesian language learning. This research employed a descriptive qualitative approach with first-grade students and the classroom teacher as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that students' early reading difficulties include problems in recognizing and distinguishing letters, combining letters into syllables, reading simple words, and achieving reading fluency. The factors contributing to these difficulties include differences in students' learning readiness, limited literacy stimulation in the home environment, and the lack of variation in teaching methods and instructional media. The implications of this study suggest the need for more contextual Indonesian language learning strategies, the use of varied and engaging instructional media, and intensive assistance for students experiencing early reading difficulties to optimize the development of basic literacy skills.

Keywords : Early Reading, Reading Difficulties, Indonesian Language Learning, Elementary School.

Abstrak

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas I dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa meliputi ketidakmampuan mengenal dan membedakan huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata sederhana, serta rendahnya kelancaran membaca. Faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain perbedaan kesiapan belajar siswa, kurangnya stimulasi literasi di lingkungan keluarga, serta keterbatasan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual,



penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan agar kemampuan literasi dasar siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Kesulitan Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar.(Tarigan, 2018) Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan menyimak(Maulidin & Janah, 2025). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas awal, kemampuan membaca menjadi prasyarat utama agar siswa mampu memahami instruksi guru, materi pembelajaran, serta berbagai teks yang digunakan dalam proses belajar mengajar.(Marlianah & Subrata, 2023) Oleh karena itu, penguasaan membaca sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik dan literasi siswa secara berkelanjutan.

Pada kelas I sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan kemampuan membaca permulaan.(Solihah et al., 2025) Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca yang mencakup kemampuan mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol (grafem–fonem), membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Tahap ini menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan membaca lanjutan, seperti membaca pemahaman dan membaca kritis pada jenjang berikutnya.(Kholilah et al., 2023) Apabila siswa mengalami hambatan pada tahap membaca permulaan, maka kesulitan tersebut berpotensi berlanjut dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar di berbagai mata pelajaran.

Secara teoretis, membaca permulaan merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara aspek kognitif, linguistik, dan psikologis.(Maharani et al., 2025) Teori kesadaran fonologis menyatakan bahwa kemampuan membaca awal sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam mengenali dan memanipulasi bunyi bahasa.(Maulidin & Janah, 2025) Anak yang memiliki kesadaran fonologis rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan huruf dengan bunyi, sehingga berdampak pada kelancaran membaca.(Surakarta et al., 2025) Selain itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa kemampuan membaca dibangun secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna, interaksi sosial, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan menuntut strategi yang tepat, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih menjadi permasalahan yang cukup serius di kelas awal sekolah dasar.(Sari & Ichsan, 2025) Penelitian nasional mengungkapkan bahwa sebagian siswa kelas I belum mampu membaca secara lancar sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, dengan bentuk kesulitan meliputi ketidakmampuan mengenal huruf secara konsisten, kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf, kesulitan menggabungkan suku kata, membaca terbata-bata, serta rendahnya pemahaman terhadap teks sederhana.(Surakarta et al., 2025) Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan siswa maupun dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian internasional juga memperkuat temuan tersebut menyatakan bahwa



keterlambatan penguasaan membaca awal dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik dan motivasi belajar siswa.(Kheidlage et al., 2025) Sementara itu, siswa yang tidak menguasai hubungan grafem–fonem secara optimal pada tahap awal akan mengalami kesulitan dalam membaca kata dan memahami teks pada tahap berikutnya.(Aryani & Purnomo, 2023) Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan bukan sekadar persoalan teknis, tetapi merupakan masalah fundamental yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan bersifat multidimensional. Secara internal, kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh perbedaan kesiapan belajar siswa, perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, serta minat dan motivasi belajar.(Grigorenko et al., 2020) Setiap siswa memiliki latar belakang dan perkembangan yang berbeda, sehingga kecepatan penguasaan membaca permulaan pun tidak seragam. Secara eksternal, faktor lingkungan keluarga, minimnya stimulasi literasi pada usia dini, serta kondisi sosial ekonomi turut memengaruhi kemampuan membaca awal siswa.(Sari & Ichsan, 2025) Anak yang kurang mendapat dukungan literasi di rumah cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar membaca di sekolah.

Selain itu, faktor pembelajaran di sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang masih berorientasi pada metode konvensional, kurang variatif, dan minim penggunaan media pembelajaran cenderung kurang efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.(Andriani et al., 2025) Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan huruf tanpa memperhatikan aspek fonologis, makna, dan konteks penggunaan bahasa berpotensi membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, permasalahan kesulitan membaca permulaan memiliki karakteristik yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter. Namun demikian, perbedaan latar belakang siswa, kesiapan belajar yang beragam, serta keterbatasan sarana pembelajaran sering kali menjadi tantangan bagi guru kelas awal dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang efektif. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut antara lain ditunjukkan oleh belum lancarnya siswa dalam mengenal huruf, kesalahan dalam membaca suku kata, serta rendahnya kelancaran membaca kalimat sederhana. Kondisi ini berdampak langsung pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa mengalami kesulitan memahami instruksi guru, teks bacaan, dan materi pembelajaran lainnya. Dampak tersebut juga terlihat pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta kurangnya kepercayaan diri saat diminta membaca di depan kelas.

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahman dan Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat menghambat efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Siswa yang belum mampu membaca dengan baik cenderung mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan



membaca permulaan yang dialami siswa serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

Berdasarkan penejelasan di atas, penelitian ini mengidentifikasi jenis dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, tetapi juga menganalisis secara mendalam implikasinya terhadap proses dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks madrasah ibtidaiyah terpadu. Penelitian ini secara spesifik mengkaji konteks kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju, yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Dengan mengaitkan temuan empiris dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi awal, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju. Subjek penelitian meliputi siswa kelas I, guru kelas, dan kepala madrasah yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi berupa hasil belajar siswa serta perangkat pembelajaran guru. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena kesulitan membaca permulaan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai untuk mendukung simpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju mengalami beragam kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas, kesulitan yang paling dominan adalah ketidakmampuan mengenal huruf secara konsisten. Sebagian siswa masih tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi hampir sama, seperti *b-d*, *p-q*, dan *m-n*. Kondisi ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan saat membaca suku kata dan kata sederhana.

Selain itu, ditemukan pula kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Beberapa siswa mampu menyebutkan huruf secara terpisah, namun mengalami hambatan ketika diminta membaca suku kata terbuka atau tertutup. Siswa cenderung membaca dengan cara mengeja satu per satu tanpa kelancaran, bahkan berhenti di tengah kata. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kelancaran membaca kalimat sederhana, sehingga siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami teks bacaan.

Temuan ini sejalan dengan teori kesadaran fonologis yang menyatakan bahwa penguasaan hubungan grafem-fonem merupakan prasyarat utama dalam membaca permulaan.(Grigorenko et



al., 2020) Ketika siswa belum menguasai keterkaitan antara huruf dan bunyi secara otomatis, proses membaca menjadi terhambat dan tidak efisien. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesulitan mengenal huruf dan suku kata merupakan masalah paling umum yang dialami siswa kelas awal sekolah dasar.(Aprilia et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintulu masih menghadapi kesulitan signifikan dalam membaca permulaan, khususnya pada aspek pengenalan huruf dan penguasaan hubungan grafem–fonem. Kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan bunyi serta hambatan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh berdampak langsung pada rendahnya kelancaran membaca dan pemahaman teks sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kesadaran fonologis siswa belum berkembang secara optimal, sehingga proses membaca berlangsung lambat dan tidak efisien. Dengan demikian, diperlukan intervensi pembelajaran membaca permulaan yang lebih terstruktur dan berfokus pada penguatan pengenalan huruf serta latihan penggabungan suku kata agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal

b. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis data observasi, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kesiapan belajar siswa, kemampuan bahasa yang belum berkembang optimal, serta rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa belum pernah mendapatkan stimulasi membaca secara intensif sebelum masuk sekolah dasar, sehingga mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf dan bunyi bahasa.

Faktor eksternal yang turut memengaruhi kesulitan membaca permulaan adalah kurangnya dukungan lingkungan literasi di rumah serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Sebagian orang tua belum secara optimal mendampingi anak dalam kegiatan membaca di rumah, sehingga latihan membaca hanya dilakukan di sekolah. Selain itu, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa yang heterogen dalam satu kelas.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan membaca anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan.(Susilowati et al., 2025) Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan literasi awal yang kurang mendukung dapat berdampak signifikan terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa pada jenjang pendidikan dasar.(Solihah et al., 2025) Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan tidak dapat dipahami sebagai kelemahan siswa semata, tetapi sebagai hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup kesiapan belajar yang beragam, perkembangan kemampuan bahasa yang belum optimal, serta rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca, sementara faktor eksternal meliputi minimnya dukungan lingkungan literasi di rumah, keterbatasan pendampingan orang tua, serta tantangan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen. Temuan ini menegaskan bahwa kesulitan membaca permulaan bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan individu siswa, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi pribadi anak dan lingkungan belajar yang melingkapinya, sehingga diperlukan upaya



kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

c. Implikasi Kesulitan Membaca Permulaan terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berdampak langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi tertulis, teks bacaan sederhana, serta soal latihan yang disajikan dalam bentuk teks. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sering bergantung pada bantuan guru.

Dari sisi guru, kondisi ini menuntut adanya penyesuaian strategi pembelajaran. Guru harus mengulang materi lebih sering, menggunakan pendekatan individual, serta menyediakan waktu tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas menjadi kendala dalam memberikan pendampingan secara optimal. Hal ini menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.(Maharani et al., 2025) Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap awal cenderung mengalami kesulitan akademik yang berkelanjutan apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat.(Aryani & Purnomo, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju. Siswa yang belum lancar membaca mengalami hambatan dalam memahami instruksi, teks bacaan, dan soal latihan, sehingga partisipasi belajar menjadi rendah dan ketergantungan terhadap bantuan guru meningkat. Di sisi lain, guru dituntut untuk melakukan penyesuaian pembelajaran melalui pengulangan materi, pendekatan individual, dan penambahan waktu belajar, namun keterbatasan waktu dan jumlah siswa menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan yang rendah berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia serta menimbulkan kesulitan akademik berkelanjutan apabila tidak segera ditangani melalui intervensi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

d. Strategi Pembelajaran sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Guru perlu menerapkan pembelajaran membaca yang **berorientasi** pada penguatan fonetik, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan membaca yang bersifat kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan kartu huruf, gambar, permainan bahasa, dan membaca bersama, terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan membaca siswa. Pendampingan membaca di rumah, meskipun dalam waktu singkat, dapat membantu mempercepat penguasaan membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa pembelajaran membaca permulaan



yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua secara simultan.(Khoriyah et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanganan kesulitan membaca permulaan siswa memerlukan strategi pembelajaran yang terencana, variatif, dan berfokus pada penguatan kemampuan fonetik melalui penggunaan media dan aktivitas membaca yang menarik serta kontekstual. Penerapan metode seperti kartu huruf, permainan bahasa, dan membaca bersama mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua, khususnya melalui pendampingan membaca di rumah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca permulaan akan lebih optimal apabila didukung oleh keterlibatan aktif semua pihak yang berperan dalam lingkungan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I MIS Terpadu Alhijrah Bintuju masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan. Bentuk kesulitan yang dominan meliputi ketidakmampuan mengenal huruf secara konsisten, kesalahan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta rendahnya kelancaran membaca kalimat sederhana. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar membaca yang menjadi prasyarat utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan bersifat multidimensional, mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kesiapan belajar, perkembangan bahasa yang belum optimal, serta rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya stimulasi literasi pada usia dini, keterbatasan dukungan lingkungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami instruksi, teks bacaan, dan materi pembelajaran, sehingga memengaruhi keaktifan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini juga menuntut guru untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, seperti pengulangan materi dan pendampingan individual, yang pada praktiknya menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Saputra, D. Y., & Angraeni, W. (2025). Jurnal Anak Bangsa. *Jurnal Anak Bangsa (JAS)*, 4(1), 43–52.
- Aprilia, A. D., Persada, Y. I., Ningrum, E. A., Belva, R., & Romelah, S. (2025). Analisis Kesulitan Literasi Dasar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar melalui Kajian Fonem-Grafem dan Teori Belajar Universitas Negeri Malang , Indonesia. *TARUNATEACH: Journal of Elementary Education*, 03(01), 1–10.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2),



71–82.

- Grigorenko, E. L., Compton, D. L., Fuchs, L. S., Wagner, R. K., Willcutt, E. G., & Fletcher, J. M. (2020). Understanding, educating, and supporting children with specific learning disabilities: 50 years of science and practice. *American Psychologist*, 74(1), 37–51.
- Kheidlage, J. K., Cunningham, J. E., Kaiser, A. P., Trivette, C. M., Barton, E. E., Frey, Jennifer, R., & Robert, M. Y. (2025). The Effect of Parent-Implemented Language Intervention on Child Linguistic Outcomes: A Meta-Analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 50(1), 6–23.
- Khoiriyah, A., Nafiatun, D., & Sholikah, N. (2025). Disleksia dan Literasi Digital : Implementasi Media Digital dalam Bimbingan Membaca. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 153–163.
- Kholilah, M., Sapri, & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794.
- Maharani, I., Asnawi, Safitri, F., & Fauziah, A. (2025). Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam makalah “manajemen pengembangan sumber daya manusia (pelatihan dan karier).” *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra*, 2(2), 98–107.
- Marlianian, L., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(06), 1274–1283.
- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al- Qur ’ an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al- Qur ’ an hadis (studi di MTs Miftahul ‘ Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1).
- Sari, D. N., & Ichsan. (2025). Analisis Peran Perkembangan Kognitif Anak dalam kemampuan Membaca di sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 242–262.
- Solihah, F. S., Ansori, Y. Z., & Yanto, A. (2025). Kajian literatur mengenai pengaruh model kooperatif tipe stad terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 250–262.
- Surakarta, D. I. K., Dewi, A., Fitri, S., & Setyaningsih, W. (2025). Pengaruh Kemampuan Phonological Awareness terhadap Kemampuan Literasi pada Anak Kelas Satu di Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 4(1), 135–140.
- Susilowati, P., Rosidin, O., & Juansyah, D. E. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Siswa SMK PGRI 3 Kota Serang dalam Perspektif Psikolinguistik : Studi Kasus pada Kelas X. *Alinia: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 513–521.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.